

PENGARUH FAKTOR BUDAYA, SOSIAL, DAN PRIBADI TERHADAP KEPUTUSAN MENGAMBIL KREDIT PADA KP-RI BINA MANDIRI

THE INFLUENCE OF CULTURAL, SOCIAL, AND PERSONAL FACTOR TOWARDS TAKING CREDIT DECISION

Oleh: **Dian Friantoro**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
friantorodan@gmail.com

Endra Murti Sagoro

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor budaya, sosial, dan pribadi terhadap keputusan anggota dalam mengambil kredit pada KP-RI Bina Mandiri. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan sampel sebanyak 123 responden yang diambil dengan teknik *random sampling*. Data diperoleh menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Faktor Budaya terhadap Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit pada KP-RI Bina Mandiri dengan t_{hitung} (0,537) lebih kecil daripada t_{tabel} (1,657) dan nilai signifikansi 0,592, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Faktor Sosial terhadap Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit pada KP-RI Bina Mandiri dengan t_{hitung} (2,354) lebih besar daripada t_{tabel} (1,657) dan nilai signifikansi 0,02, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Faktor Pribadi terhadap Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit pada KP-RI Bina Mandiri dengan t_{hitung} (2,351) lebih besar daripada t_{tabel} (1,657) dan nilai signifikansi 0,02, (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan Faktor Budaya, Sosial, dan Pribadi secara bersama-sama terhadap Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit pada KP-RI Bina Mandiri dengan F_{hitung} (3,552) lebih besar daripada F_{tabel} (2,68) dan nilai signifikansi 0,017.

Kata kunci: Faktor Budaya, Faktor Pribadi, Faktor Sosial, Keputusan Anggota.

Abstract

The aim of this study was to determined the influence of cultural, social, and personal factor towards taking credit decision in KP-RI Bina Mandiri. This study included in causal comparative study with 123 respondents as sample which taken with random sampling technique. In collecting data, the researcher used questionnaires and analyzed with simple regression analysis and multiple regression analysis. The result of this study showed that (1) there was not positive and significant influence of the cultural factor towards taking credit decision in KP-RI Bina Mandiri with t_{value} (0,537) less than t_{table} (1,657) and significant value 0,592, (2) there was positive and significant influence of social factor towards taking credit decision in KP-RI Bina Mandiri with t_{value} (2,354) bigger than t_{table} (1,657) and significant value 0,02 (3), there was positive and significant influence of personal factor towards taking credit decision in KP-RI Bina Mandiri with t_{value} (2,351) bigger than t_{table} (1,657) and significant value 0,02, (4) there was a positive and significant influence of cultural, social, and personal factor towards taking credit decision in KP-RI Bina Mandiri with F_{value} (3,552) bigger than F_{table} (2,68) and significant value 0,017.

Keywords: Cultural Factor, Personal Factor, Social Factor, Decision Of Taking Credit

PENDAHULUAN

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Bina Mandiri terletak di Kecamatan Cisata, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Secara umum, kegiatan penyaluran kredit pada koperasi ini tidak terkendala suatu masalah apapun karena saldo piutang lancarnya jauh lebih besar dibandingkan saldo piutang macet. Hal ini memang bukan suatu yang patut dikhawatirkan, namun yang perlu disoroti adalah banyak anggota yang memutuskan mengambil kredit secara berulang kali walaupun saldo piutangnya telah sampai pada batas maksimum sesuai kesepakatan yaitu tiga kali dari jumlah simpanan anggota bersangkutan. Fakta ini menggambarkan bahwa telah terjadi keputusan anggota yang kurang tepat dalam mengambil kredit pada KP-RI Bina Mandiri sehingga mengakibatkan jumlah piutang anggota melebihi kesepakatan batas maksimum, yakni tiga kali dari jumlah simpanan. Apabila ini terjadi secara terus menerus, maka anggota yang memiliki piutang pada kategori piutang lancar akan berpotensi untuk menjadi piutang macet. Berdasarkan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Pengurus dan Pengawas KP-RI Bina Mandiri pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun buku 2014, dari jumlah anggota sebanyak 189 anggota tercatat 33 anggota memiliki piutang lebih dari tiga kali jumlah

simpanan. Hal ini membuktikan bahwa anggota menyalahi aturan yang ditetapkan oleh KP-RI Bina Mandiri. Sementara itu, 98 anggota memiliki piutang kurang dari tiga kali jumlah simpanan yang bersangkutan sehingga dapat dikatakan tidak menyalahi aturan. Sisanya sebanyak 58 anggota tidak memiliki piutang sehingga tidak menyalahi aturan.

Kegiatan pengambilan kredit tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya suatu keputusan. Menurut Peter-Olson (2013: 162) mendefinisikan keputusan mengambil kredit sebagai suatu pilihan diantara dua atau lebih tindakan. Inti dari keputusan anggota dalam mengambil kredit adalah proses integrasi dalam mengombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku alternatif atau memilih satu diantaranya. Keputusan anggota dalam mengambil kredit menurut Kotler (2012: 173-181) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, 1) faktor budaya meliputi kultur, sub kultur, dan kelas sosial, 2) faktor sosial meliputi kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status, 3) faktor pribadi meliputi usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan dan keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep pribadi, serta gaya hidup dan nilai. Adapun menurut Schiffman dan Kanuk (2004: 8) terdapat empat faktor yang mempengaruhi keputusan anggota dalam mengambil kredit yaitu, 1) faktor sosial, terdiri dari

grup, pengaruh keluarga, dan peran serta status, 2) faktor pribadi, terdiri dari situasi ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri, usia dan tahap siklus hidup, serta pekerjaan, 3) faktor psikologi, terdiri dari motivasi, persepsi, pembelajaran, kepercayaan, dan sikap, 4) faktor kultur, terdiri dari sub kultur dan kelas sosial. Keputusan mengambil kredit dikelompokkan menjadi dua yaitu keputusan pengambilan kredit dengan keterlibatan tinggi dan keputusan pengambilan kredit dengan keterlibatan rendah. Saat anggota akan mengambil kredit dengan keterlibatan tinggi terdapat lima tahapan yang akan dilalui yakni pengenalan masalah, pencarian informasi, penilaian alternatif, keputusan mengambil kredit, dan perilaku pasca mengambil kredit (Kotler, 2012:188).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan pengamatan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Pengurus dan Pengawas KP-RI Bina Mandiri tahun buku 2014, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anggota memutuskan mengambil kredit pada KP-RI Bina Mandiri. Salah satunya adalah banyak anggota yang memandang kegiatan mengambil kredit sebagai suatu kebiasaan sehingga telah dianggap wajar. Pandangan tersebut berkembang bahkan menjadi budaya di tengah-tengah masyarakat. Faktor lain terkait dengan kondisi sosial

seseorang. Pada umumnya anggota berada pada kondisi sosial yang mendukung untuk melakukan pengambilan kredit seperti rekan kerja dan keluarga. Rekan kerja dapat mempengaruhi keputusan anggota dalam mengambil kredit. Seseorang dapat melakukan perbandingan dengan rekan kerjanya, menampung saran dari rekan kerja, dan pada akhirnya terbentuk sikap atau perilaku mengambil kredit. Begitu pula dengan keluarga, dorongan keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi anggota dalam mengambil kredit. Dalam memenuhi kebutuhan keluarga, seseorang dapat memutuskan untuk mengambil kredit.

Faktor pribadi juga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil kredit. Hal ini terkait dengan pengelolaan keuangan dan pekerjaan seseorang. Kemampuan pengelolaan keuangan anggota yang belum memadai mengakibatkan pengeluaran yang lebih besar dibanding pendapatan. Terlebih, sangat jarang anggota yang memiliki investasi untuk memenuhi kebutuhannya di masa yang akan datang. Adapun pekerjaan juga mempengaruhi anggota dalam mengambil kredit. Pada umumnya anggota tidak memiliki pekerjaan sampingan untuk memperoleh pendapatan tambahan. Tak sedikit, anggota yang ingin mengambil kredit dengan alasan karena

gajinya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor seseorang untuk mengambil kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Setyani Sri Haryanti (2008) menunjukkan bahwa faktor budaya berpengaruh signifikan terhadap keputusan mengambil kredit. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Uli Tua Sitohang (2013) yang menunjukkan faktor budaya berpengaruh secara positif terhadap keputusan mengambil kredit. Berbeda dengan penelitian oleh Dwita Darmawati dkk (2007) yang menunjukkan bahwa faktor budaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mengambil kredit. Sementara itu, Uli Tua Sitohang (2013) mengatakan bahwa faktor sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mengambil kredit. Berbeda dengan Dian Puspita Rini (2013) yang mengatakan bahwa faktor sosial berpengaruh positif terhadap keputusan mengambil kredit. Mengenai faktor pribadi, penelitian yang dilakukan oleh Setyani Sri Haryanti (2008) menunjukkan bahwa faktor pribadi tidak berpengaruh terhadap keputusan mengambil kredit. Penelitian tersebut berbeda dengan Dwita Darmawati dkk (2007) yang mengatakan bahwa faktor pribadi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mengambil kredit.

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan dalam mengambil kredit.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti tentang "Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, dan Pribadi terhadap Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit pada KP-RI Bina Mandiri Kabupaten Pandeglang". Dengan adanya penelitian ini diharapkan faktor-faktor yang mempengaruhi anggota dalam mengambil kredit dapat diketahui. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi anggota dalam mengambil kredit. Dengan adanya informasi tersebut, maka pihak koperasi dapat mempertimbangkan secara lebih matang ketika melakukan penyaluran kredit pada anggota agar mencegah kredit bermasalah di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian kausal komparatif, yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini termasuk penelitian survei.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Bina Mandiri, Kecamatan Cisata, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2015 hingga Januari 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KP-RI Bina Mandiri yang berjumlah 189 orang. Menurut Sugiyono (2010: 71), dalam tabel yang dikembangkan oleh Issac dan Michael, ketika populasi sebanyak 189 atau dibulatkan keatas menjadi 190 dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka sampelnya sebanyak 123 orang dari anggota yang pernah mengambil kredit di KP-RI Bina Mandiri.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner atau angket. Alasan menggunakan angket untuk mengumpulkan data adalah karena angket memang baik sebagai instrumen pengumpul data.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diambil dan dikembangkan dari Kotler (2012) dan Dian Puspitarini

(2013) dengan modifikasi. Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat tabel 1 berikut:

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Varia bel	Indikator	Nom or Item	Jum lah
Keput usan	1. Pengenalan Kebutuhan	1,2,3 *	3
	2. Pencarian Informasi	4,5,6 *	3
Angg ota dalam Meng ambil Kredi t (Y)	3. Penilaian Alternatif	7,8*, 9	3
	4. Keputusan Mengambil Kredit	10,11 ,12	3
Fakto r Buda ya (X ₁)	2. Evaluasi Pasca Mengambil Kredit	13,14 ,15	3
	1. Kultur	16,17 ,18	3
Fakto r Sosial (X ₂)	2. Subkultur	19*,2 0,21	3
	3. Kelas Sosial	22,23 ,24	3
Fakto r Priba di (X ₃)	1. Kelompok Referensi	25,26 ,27*	3
	2. Keluarga	28,29 ,30*	3
Fakto r Priba di (X ₃)	3. Peran dan Status	31,32 *,33	3
	1. Usia dan Tahap Siklus Hidup	34,35 ,36	3
	2. Pekerjaan	37,38 ,39	3
	3. Keadaan Ekonomi	40,41 *,42	3
	4. Gaya Hidup	43,44 ,45*	3
	5. Kepribadian	46,47 ,48	3
Total			48

Keterangan : *item pernyataan negatif
Sumber : Kotler (2012) dan Dian Puspitarini (2013) dengan modifikasi

Selanjutnya hasil data dari responden akan diukur dengan menggunakan skala likert yang dimodifikasi sesuai tabel 2 berikut:

Tabel 2 Skor Skala Likert Modifikasi

Indikator	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Uji Coba Instrumen

Pada uji instrumen ini jumlah obyek yang diteliti berjumlah 35 responden yang diambil dari anggota KP-RI Bina Mandiri. Uji coba instrumen terdiri dari uji validitas data dan uji reliabilitas data. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 213) uji validitas dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa untuk variabel Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit terdiri dari 15 butir pernyataan, faktor Budaya terdiri dari 9 butir pernyataan, Faktor Sosial terdiri dari 9 butir pernyataan dan Faktor Pribadi terdiri dari 15 butir pernyataan. Setelah dilakukan uji coba kepada 35 anggota KP-Ri Bina Mandiri, maka untuk variabel Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit 5 dari 15 butir pernyataan dinyatakan tidak valid, variabel

Faktor Budaya 1 dari 9 butir pernyataan dinyatakan tidak valid, variabel Faktor Sosial 2 dari 9 butir pernyataan dinyatakan tidak valid, dan Faktor Pribadi 3 dari 15 butir pernyataan tidak valid.

Uji reliabilitas data dilakukan dengan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ (Sugiyono, 2011: 184). Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa instrumen Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit (0,709), Faktor Budaya (0,825), Faktor Sosial (0,605) dan Faktor Pribadi (0,771). Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel dinyatakan reliabel.

Metode Analisis Data

Data deskriptif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Deskripsi data yang disajikan meliputi nilai maksimum, nilai minimum dan rata-rata (mean) dari variabel-variabel penelitian.

Uji prasyarat analisis digunakan untuk melakukan uji normalitas, uji linearitas, dan uji asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik

Kolmogorov Smirnov dengan rumus sebagai berikut:

$$KS = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov $>0,05$. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov $<0,05$, maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji linearitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Hubungan antar variabel dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi $>0,05$. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $<0,05$, maka menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tidak linear.

Adapun uji asumsi klasik terdiri dari uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Menurut Imam Ghazali (2011: 143) kriteria pengambilan keputusannya adalah signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun untuk uji multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Apabila nilai *Variance Inflation Factor*

(VIF) tidak lebih dari 10 dan *Tolerance Value* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Imam Ghazali, 2011: 108).

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance Value}}$$

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang jumlahnya satu terhadap satu variabel terikat. Langkah-langkah dalam analisis regresi linear sederhana antara lain:

(1) membuat garis linear sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

(2) menguji signifikansi uji T dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r (\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Apabila t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individual. Sebaliknya apabila t hitung lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikansi 5% berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual.

Adapun analisis regresi berganda digunakan untuk melakukan pengujian beberapa variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Langkah-langkahnya antara lain:

(1) membuat persamaan garis dengan tiga prediktor dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

(2) mencari koefisien determinasi antar prediktordengan rumus sebagai berikut:

$$R_y^2(x_1, x_2, x_3) = \frac{(a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y)}{\sum Y^2}$$

(3) menguji signifikansi dengan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel, maka hipotesis alternatif diterima dengan kata lain variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka hipotesis alternatif ditolak dengan kata lain variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi mean, min, max dan

tabel frekuensi responden yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit	1				
	2	25	37	30,84	2,373
	3				
Faktor Budaya	1				
	2	17	31	24,13	2,874
	3				
Faktor Sosial	1				
	2	14	27	21,07	2,465
	3				
Faktor Pribadi	1				
	2	25	37	31,23	2,224
	3				
Valid N	1				
	2				
	3				

Sumber: Data Primer yang Diolah (2016).

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa pada variabel Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit memiliki skor tertinggi sebesar 37 dan skor terendah 25 dengan mean sebesar 30,84 dan standar deviasi sebesar 2,373. Variabel Faktor Budaya memiliki skor tertinggi sebesar 31 dan skor terendah 17 dengan mean sebesar 24,13 dan standar deviasi sebesar 2,874. Variabel Faktor Sosial memiliki skor tertinggi sebesar 27 dan skor terendah 14; dengan Mean sebesar 21,07 dan standar deviasi sebesar 2,465. Sementara itu, variabel Faktor Pribadi memiliki skor tertinggi sebesar 37

dan skor terendah 25 dengan Mean sebesar 31,23 dan standar deviasi sebesar 2,224.

Hasil Analisis Data

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov dengan hasil pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Sig	Kriteria
	Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit	0,293	Normal
	Faktor Budaya	0,310	Normal
	Faktor Sosial	0,313	Normal
	Faktor Pribadi	0,231	Normal

Sumber: Data Primer yang Diolah (2016).

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit 0,293, Faktor Budaya 0,310, Faktor Sosial 0,313, dan Faktor Pribadi 0,231. Keempat variabel tersebut memiliki signifikansi lebih besar 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

No	Korelasi	Sig	Kriteria
1	X ₁ dengan Y	0,735	Linear

2	X ₂ dengan Y	0,176	Linear
3	X ₃ dengan Y	0,416	Linear

Sumber: Data Primer yang Diolah (2016).

Berdasarkan tabel 5, antara Faktor Budaya dengan Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,735. Hubungan antara Faktor Sosial dengan Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,176. Hubungan antara Faktor Pribadi dengan Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,416. Dapat disimpulkan bahwa semua korelasi terdapat hubungan yang linear.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig	Kriteria
1	X ₁	0,230	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
2	X ₂	0,374	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
3	X ₃	0,436	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang Diolah (2016).

Berdasarkan tabel 6 variabel Faktor Budaya memiliki signifikansi sebesar 0,230, Faktor Sosial sebesar 0,374, dan Faktor Pribadi sebesar 0,436. Dapat disimpulkan bahwa keempat variabel memiliki signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat dikatakan penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel bebasnya yang dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Collinearity Statistic		Kriteria
		Tolerance	VIF	
1	X ₁	0,986	1,015	Tidak terjadi multikolinearitas
2	X ₂	0,977	1,024	Tidak terjadi multikolinearitas
3	X ₃	0,984	1,017	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 7 semua variabel mempunyai *Tolerance Value* lebih dari sama dengan 0,10, yaitu pada variabel Faktor Budaya 0,986, Faktor Sosial 0,977, dan Faktor Pribadi 0,984. Selain itu, semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari sama dengan 10, yaitu variabel Faktor Budaya 1,015, Faktor Sosial 1,024, dan

Faktor Pribadi 1,017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Hasil pengujian analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Sederhana

Variabel	Constant	Koefisien	t hitung	t tabel	r	r ²
Faktor Budaya	29.865	0,040	0,537	1,657	0,049	0,002
Faktor Sosial	26.596	0,201	2,354	1,657	0,209	0,044
Faktor Pribadi	23.877	0,223	2,351	1,657	0,209	0,044

Sumber: Data Primer yang Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa variabel Faktor Budaya (X₁) memiliki persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 29.865 + 0,040X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X₁ sebesar 0,040. Hal ini berarti jika Faktor Budaya meningkat satu poin maka akan diikuti peningkatan poin Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit sebesar 0,040 satuan. Koefisien korelasi menunjukkan

nilai sebesar 0,049 yang artinya bahwa Faktor Budaya memiliki hubungan positif terhadap Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit. dan koefisien determinasi sebesar 0,002 yang berarti pengaruh Faktor Budaya terhadap Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit sebesar 0,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t hitung 0,537 lebih kecil daripada t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,657.

Variabel Faktor Sosial (X_2) memiliki persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y=26.596 + 0,201 X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,201. Hal ini berarti jika Faktor Sosial meningkat satu poin maka akan diikuti peningkatan poin Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit sebesar 0,201 satuan. Koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,209 yang artinya bahwa Faktor Sosial memiliki hubungan positif terhadap Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit. Koefisien determinasi sebesar 0,044 yang berarti pengaruh faktor sosial terhadap keputusan anggota dalam mengambil kredit sebesar 4,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t hitung 2,354 lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,657.

Variabel Faktor Pribadi (X_3) memiliki persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y=23.877 + 0,223 X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,223. Hal ini berarti jika Faktor Pribadi meningkat satu poin maka akan diikuti peningkatan poin Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit sebesar 0,223 satuan. Koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,209 yang artinya bahwa Faktor Pribadi memiliki hubungan positif terhadap Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit. Koefisien determinasi sebesar 0,044 yang berarti pengaruh Faktor Pribadi terhadap Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit sebesar 4,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t hitung 2,351 lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,657.

b. Analisis regresi berganda

Hasil pengujian analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Variabel	Koefisien Beta	R	R ²	F hitung	F tabel
Constant	19.445				
Faktor Budaya	0,048	0,287	0,082	3,552	2,68
Faktor Sosial	0,178				

Faktor	
Pribad	0,208
i	

Sumber: Data Primer yang Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa variabel Faktor Budaya, Sosial, dan Pribadi secara bersama-sama memiliki persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 19.445 + 0,048 X_1 + 0,178 X_2 + 0,208 X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi X_1 sebesar 0,048 yang berarti jika Faktor Budaya meningkat satu poin maka akan diikuti peningkatan poin Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit sebesar 0,048 satuan dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,178 yang berarti jika Faktor Sosial meningkat satu poin maka akan diikuti peningkatan poin Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit sebesar 0,178 satuan dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,208 yang berarti jika Faktor Pribadi meningkat satu poin maka akan diikuti peningkatan poin Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit sebesar 0,208 satuan dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

Koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,287 yang berarti bahwa Faktor Budaya, Faktor Sosial, dan Pribadi secara bersama-sama memiliki hubungan

positif pada tingkat koefisien korelasi yang kuat terhadap Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit. Koefisien determinasi sebesar 0,082 berarti pengaruh Faktor Budaya, Sosial, dan Pribadi secara bersama-sama terhadap Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit sebesar 8,2 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa F hitung 3,552 lebih besar daripada F tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,68.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Faktor Budaya terhadap Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit pada KP-RI Bina Mandiri

Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,049. Adapun koefisien determinasi sebesar 0,002 yang berarti bahwa terdapat pengaruh faktor budaya terhadap keputusan anggota dalam mengambil kredit walaupun kecil sebesar 0,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t hitung 0,537 lebih kecil daripada t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,657, sehingga pengaruh faktor budaya terhadap keputusan anggota dalam mengambil kredit adalah tidak signifikan. Kesimpulan dari uji hipotesis pertama adalah tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor budaya terhadap keputusan anggota dalam mengambil

kredit di KP-RI Bina Mandiri sehingga hipotesis alternatif ditolak.

Menurut Kotler (2012: 173-175) faktor pertama yang mempengaruhi perilaku mengambil kredit adalah faktor budaya. Faktor budaya meliputi kultur, subkultur dan kelas sosial. Walaupun budaya merupakan faktor penentu keinginan dan perilaku seseorang yang paling mendasar, tetapi dalam penelitian ini tidak terbukti.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Dwita Darmawati dkk. (2007) yang menunjukkan bahwa Faktor Budaya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Pembelian *Shar'e* dengan t hitung $-0,021$ lebih kecil dibanding t tabel $1,66$. Senada dengan penelitian Mercy (2014) yang menunjukkan bahwa Faktor Budaya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Pembelian Produk *Handphone* Merek Nokia di Kota Padang dengan t hitung $0,806$ lebih kecil dibanding t tabel $1,984$.

Keputusan anggota KP-RI Bina Mandiri dalam mengambil kredit tidak didasari oleh budaya. Hal ini juga berarti bahwa segala nilai, kebiasaan, persepsi, preferensi, dan perilaku yang berkembang di masyarakat tidak mempengaruhi anggota dalam mengambil kredit. Dengan kata lain unsur kultur, subkultur dan kelas

sosial tidak menjadi dasar bagi anggota dalam mengambil kredit.

Tidak berpengaruhnya faktor budaya terhadap keputusan anggota dalam mengambil kredit diduga karena anggota hanya mempertimbangkan atau memutuskan berdasarkan individu yang bersangkutan dan orang-orang tertentu saja. Ketika anggota memutuskan untuk mengambil kredit maka keputusan tersebut timbul dalam dirinya sendiri atau dapat juga dipengaruhi oleh orang-orang tertentu, bukan dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat secara umum.

b. Pengaruh Faktor Sosial terhadap Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit pada KP-RI Bina Mandiri

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar $0,209$. Adapun koefisien determinasi sebesar $0,044$ berarti terdapat pengaruh faktor sosial terhadap keputusan anggota dalam mengambil kredit sebesar $4,4\%$ dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t hitung $2,354$ lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar $1,657$, sehingga pengaruh faktor sosial terhadap keputusan anggota dalam mengambil kredit adalah signifikan. Kesimpulan dari uji hipotesis kedua ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor sosial terhadap keputusan anggota dalam

mengambil kredit di KP-RI Bina Mandiri sehingga hipotesis alternatif diterima

Menurut Kotler (2012: 175-177) faktor sosial mempengaruhi keputusan mengambil kredit. Faktor sosial meliputi kelompok referensi, keluarga, serta peran dan status. Dalam penelitian ini, faktor sosial mempengaruhi keputusan dalam mengambil kredit sehingga teori ini terbukti.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Setyani Sri Haryanti (2008) yang menunjukkan bahwa variabel Faktor Sosial berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Kredit di Koperasi Prana Jati dengan t hitung 9,712 lebih besar daripada t tabel 1,980. Senada dengan penelitian Dian Puspita Rini (2013) dan Mercy (2014). Hasil penelitian Dian Puspita Rini (2013) menunjukkan bahwa Faktor Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Proses Keputusan Pembelian Produk Pizza dengan t hitung 4,076 lebih besar dari t tabel 1,984 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Adapun hasil penelitian Mercy (2014) menunjukkan bahwa Faktor Sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Pembelian Produk Handphone merek Nokia di Kota Padang dengan t hitung 2,213 lebih besar dibanding t tabel 1,984.

Keputusan anggota KP-RI Bina Mandiri dalam mengambil kredit

dipengaruhi oleh Faktor Sosial. Dengan kata lain kelompok referensi, keluarga, peran dan status mempengaruhi anggota dalam mengambil kredit. Salah satu alasannya adalah pada umumnya Anggota KP-RI Bina Mandiri memutuskan mengambil kredit karena didasari oleh pemenuhan kebutuhan keluarga. Seperti yang diketahui, seseorang yang sudah berkeluarga memiliki kebutuhan yang semakin kompleks maka perlu tambahan pemasukan uang agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Oleh karena itu faktor sosial mempengaruhi keputusan anggota dalam mengambil kredit pada KP-RI Bina Mandiri.

c. Pengaruh Faktor Pribadi terhadap Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit pada KP-RI Bina Mandiri

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,209. Adapun koefisien determinasi sebesar 0,044 berarti terdapat pengaruh faktor pribadi terhadap keputusan anggota dalam mengambil kredit sebesar 4,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t hitung 2,351 lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,657, sehingga pengaruh faktor pribadi terhadap keputusan anggota dalam mengambil kredit adalah signifikan. Kesimpulan dari uji hipotesis ketiga ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor

sosial terhadap keputusan anggota dalam mengambil kredit di KP-RI Bina Mandiri sehingga hipotesis alternatif diterima.

Menurut Kotler (2012: 177-181) faktor pribadi dapat mempengaruhi keputusan mengambil kredit. Faktor pribadi meliputi usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan dan keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, gaya hidup dan nilai. Adapun dalam penelitian ini faktor pribadi mempengaruhi keputusan anggota dalam mengambil kredit, sehingga teori ini terbukti.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Dian Puspita Rini (2013) yang menunjukkan bahwa Faktor Pribadi berpengaruh positif terhadap Proses Keputusan Pembelian Produk Pizza t hitung 5,352 lebih besar dari t tabel 1,984. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu oleh Dwita Darmawati dkk. (2007) dan Mercy (2014). Hasil penelitian Dwita Darmawati dkk. (2007) menunjukkan bahwa Faktor Pribadi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Pembelian Shar'e dengan t hitung 3,199 lebih besar dibanding t tabel 1,66. Hasil penelitian Mercy (2014) menunjukkan bahwa Faktor Pribadi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Pembelian Produk *Handphone* Merek Nokia di Kota Padang dengan t hitung 3,531 lebih besar dibanding t tabel 1,984.

Keputusan anggota KP-RI Bina Mandiri dalam mengambil kredit dipengaruhi oleh Faktor Pribadi. Dengan kata lain usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan dan keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, gaya hidup dan nilai mempengaruhi keputusan anggota dalam mengambil kredit. Salah satu alasan Anggota KP-RI Bina Mandiri dalam mengambil kredit pada umumnya adalah anggota tidak memiliki penghasilan tambahan untuk menghadapi peningkatan usia dan tahap siklus hidup. Anggota koperasi hanya mengandalkan penghasilan sebagai PNS. Seiring usia dan tahap siklus hidup, maka kebutuhannya akan semakin kompleks sehingga perlu membutuhkan tambahan pemasukan uang. Oleh karena itu, faktor pribadi mempengaruhi keputusan anggota dalam mengambil kredit pada KP-RI Bina Mandiri.

d. Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, dan Pribadi terhadap Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit pada KP-RI Bina Mandiri

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,287. Adapun koefisien determinasi sebesar 0,082, maka terdapat pengaruh faktor budaya, sosial, dan pribadi secara bersama-sama terhadap keputusan anggota dalam mengambil kredit sebesar 8,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak

diteliti. Uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa F hitung 3,552 lebih besar daripada F tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,68, sehingga pengaruh faktor budaya, sosial, dan pribadi secara bersama-sama terhadap keputusan anggota dalam mengambil kredit adalah signifikan. Kesimpulan dari hipotesis keempat ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor budaya, sosial, dan pribadi secara bersama-sama terhadap keputusan anggota dalam mengambil kredit pada KP-RI Bina Mandiri sehingga hipotesis alternatif diterima.

Menurut Kotler (2012: 173-181) Keputusan mengambil kredit dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor budaya, faktor sosial, dan faktor pribadi. Dalam hal faktor budaya, semakin kuatnya budaya maka seseorang akan lebih terdorong untuk mengambil kredit. Faktor budaya meliputi kultur, subkultur, dan kelas sosial. Mengenai faktor sosial, jika seseorang memiliki interaksi sosial yang baik, maka ia akan terdorong untuk memutuskan mengambil kredit. Faktor sosial meliputi kelompok referensi, keluarga, serta peran dan status. Faktor pribadi meliputi usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan dan keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, serta gaya hidup dan nilai. Apabila semua faktor tersebut berkontribusi bersama-sama, maka seseorang akan semakin terpengaruhi untuk mengambil kredit.

Adapun dalam penelitian ini, faktor budaya, sosial, dan pribadi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap keputusan anggota dalam mengambil kredit sehingga teori ini terbukti.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Dian Puspitarini (2013), Dwita Darmawati (2007) dan Setyani Sri Haryanti (2008). Hasil penelitian Dian Puspita Rini (2013) menunjukkan bahwa Faktor Kebudayaan, Sosial, Pribadi, dan Psikologi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Proses Keputusan Pembelian Produk Pizza, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung 72,008 lebih besar dari F tabel 2,46 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian Dwita Darmawati (2007) menunjukkan bahwa Kebudayaan, Sosial, Kepribadian, dan Psikologis secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Pembelian Shar'e dengan F hitung 12,4907 lebih besar dibanding F tabel 2,47. Adapun hasil penelitian Setyani Sri Haryanti (2008) menunjukkan bahwa variabel Faktor Budaya, Sosial, Pribadi, Psikologis, dan Pengalaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Kredit di Koperasi Prana Jati dengan F hitung 575,498 lebih besar dibanding F tabel 2,26.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Faktor Budaya terhadap Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit pada KP-RI Bina Mandiri Kabupaten Pandeglang dengan t hitung 0,537 lebih kecil daripada t tabel 1,657 dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,592. Kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan Faktor Sosial terhadap Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit pada KP-RI Bina Mandiri Kabupaten Pandeglang dengan t hitung 2,354 lebih besar daripada t tabel 1,657 dan nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 yaitu 0,02. Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan Faktor Pribadi terhadap Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit pada KP-RI Bina Mandiri Kabupaten Pandeglang dengan t hitung 2,351 lebih besar daripada t tabel 1,657 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,02. Keempat, terdapat pengaruh positif dan signifikan Faktor Budaya, Sosial, dan Pribadi terhadap Keputusan Anggota dalam Mengambil Kredit pada KP-RI Bina Mandiri Kabupaten Pandeglang dengan F hitung 3,552 lebih besar daripada F tabel 2,68 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,017.

Saran

Berdasarkan kesimpulan terhadap hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran agar pengurus melakukan pengetatan kebijakan dalam pemberian kredit pada anggota. Selain itu, pengurus juga harus selektif dalam pemberian kredit kepada anggota. Mengingat dengan beragamnya alasan dari anggota koperasi dalam mengambil kredit. Sementara itu, anggota perlu melakukan perencanaan keuangan dengan baik sehingga tidak terbiasa mengambil kredit. Adapun bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang mempengaruhi keputusan anggota dalam mengambil kredit. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain misalnya metode wawancara mendalam terhadap anggota koperasi, mengambil sampel yang lebih banyak sehingga informasi dapat lebih mewakili atas apa yang terjadi di lapangan atau meneliti koperasi atau lembaga keuangan lain.

DAFTAR PUSTAKA

Dian Puspitarini. (2013). "Pengaruh Faktor Kebudayaan, Sosial, Pribadi dan Psikologi terhadap Proses Keputusan Pembelian Produk Pizza (Studi pada Pizza Hut Cabang Jalan Jenderal Sudirman No. 53 Yogyakarta)". *Skripsi*. Program Studi Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta

- Dwita Darmawati, dkk. (2007). "Analisis Pengaruh Kebudayaan, Sosial, Kepribadian dan Psikologis terhadap Keputusan Pembelian Shar'e. (Survei pada Nasabah bank Muamalat Indonesia Cabang Purwokerto)". *Jurnal PERFORMANCE*. 6(I). Hlm. 16-32.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi ke 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kotler, Phillip. (2012). *Marketing Management 14th Edition*. London: Pearson Education.
- Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas KP-RI Bina Mandiri Tahun Buku (2014).
- Mercy. (2014). "Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi dan Psikologis terhadap Keputusan Pembelian Handphone Merek Nokia di Kota Padang. (Studi kasus pada Kecamatan Padang Barat dan Lubuk Kilangan)". *Journal of Economic and economic Education*. 2(II). Hlm. 174-182.
- Setyani Sri Haryanti. (2008). "Analisis Perilaku Konsumen terhadap Permintaan Kredit pada Koperasi Prana Jati Kabupaten Semarang". *Skripsi*. STIE AUB Surakarta.
- Peter, J. Paul dan Jerry C. Olson. (2013). *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran. Jilid 1. Edisi ke-9*. Jakarta: Salemba Empat.
- Schiffman, Leon G. dan Leslie L. Kanuk. (2004) *Consumer Behaviour. Edisi Ke 8*. New York: Prentice Hall.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ulitua Sitohang. (2013). "Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi dan Psikologis terhadap Keputusan Pengambilan Kredit di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk". *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta.